

**ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI SEKOLAH
MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

**ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI SEKOLAH
MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Pembimbing :

- 1. Dr. Nurdin K., M.Pd**
- 2. Dr. Firman, M.Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Alhidra Jaya
Nim : 16 0201 0121
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang di tunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya di batalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 12 Oktober 2021
Yang membuat pernyataan,

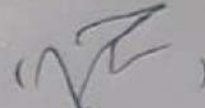
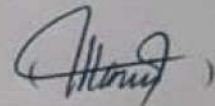

ALHIDRA JAYA
16 0201 0121

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Analisis Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid 19 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo" yang ditulis oleh Alhidra Jaya, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0201 0121, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 10 Mei 2022 bertepatan dengan 9 Syawal 1443 H. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana (S.Pd.).

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag. Ketua Sidang
2. Dr. Taqwa, M.Pd.I. Penguji I
3. Makmur Sentosa, S.Pd.I., M.Pd.I Penguji II
4. Dr. Nurdin K., M.Pd. Pembimbing I
5. Dr. Firman, M.Pd Pembimbing II

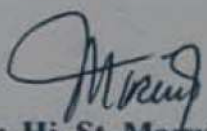


Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Nurdin K., M.Pd
NIP. 19681231 199903 1 014



Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag
NIP. 19610711 199303 2 002

P R A K A T A

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ نَابِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ

وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Analisis Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Msasa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhamamd Saw sang revolusioner sejati yang telah membawa ummatnya dari alam kegelapan menuju alam yang terang menerang, dari zaman Jahiliyah menuju zaman Islamiyah. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya hingga akhir zaman. Skripsi ini di susun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua saya tercinta Bapak H. Abdul Hamid S.Pd dan Ibu Hj. Siti Hasnah S.pd atas segala doa dan ikhtiar beliau

sehingga peneliti sampai pada puncak perjuangan dalam menempuh pendidikan strata satu program studi Pendidikan Agama Islam. Semoga Allah SWT membalas kebaikan beliau dunia dan akhirat Aamiin. Selain itu peneliti juga mengucapkan terima kasih dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Bapak Dr. H. Muammar Arafat Yusmad, SH., M.H. selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Ahmad Syarif Iskandar, M.M. selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor III IAIN Palopo, yang telah memimpin dan memajukan institut tempat penulis menimba ilmu.

2. Bapak Dr. Nurdin K., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Dekan I, Ibu Dr. Hj. A. Ria Warda, M.Ag. selaku Wakil Dekan II, dan Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, yang telah memimpin dan memajukan fakultas tempat penulis menimba ilmu..

3. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. dan Bapak Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua dan Sekretraris Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.

4. Bapak Dr. Nurdin K., M.Pd dan Dr. Firman, M.Pd selaku pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.

5. Bapak Dr Takwa, S.Ag., M.Pd.I.Penguji I dan Bapak Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku penguji II
6. Bapak Dr. Muhaimin, M.A. selaku Dosen Penasehat Akademik, yang telah membimbing dan mengarahkan akademik penulis selama kuliah di IAIN Palopo.
7. Seluruh Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik peneliti selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Bapak Ridwan Rajab, S.Ag Kepala SMK Negeri 1 Palopo serta guru dan staf tata usaha yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
10. Siswa dan Siswi SMK Negeri 1 Palopo yang telah bekerja sama dengan peneliti dalam proses penyelesaian penelitian ini.
11. Semua pihak terkhusus kepada PAI seangkatan tahun 2016 (Khusus Kelas PAI D), yang telah turut andil membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca sebagai referensi dan menjadi pengetahuan baru bagi yang membacanya.

Semoga amal baik dan baktinya menjadi nilai ibadah di sisi Allah SWT. Peneliti sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga saran dan kritik, peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya sederhana ini bermanfaat bagi seluruh pihak dan khususnya pada diri pribadi peneliti. Salam sukses. Aamiin.

Palopo, 21 Januari 2022

Peneliti



Alhuda Java

NIM 16.0201.0121



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I, masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987, dengan beberapa adaptasi.

Daftar huruf dan transliterasinya huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ş	es dengan titik di atas
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	Ĥ	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ş	es dengan titik di bawah
ض	Dad	đ	de dengan titik di bawah
ط	Ta	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Za	ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	apostrof terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya, tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda (‘).



2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf. Transliterasinya berupa gabungan huruf yang meliputi:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	fathah dan ya	Ai	a dan i
اُو	kasrah dan waw	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* bukan *kayfa*

هَوَّلَ : *hau-la* bukan *haw-l*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ وَاوْ	<i>fathah dan alif, fathah dan waw</i>	Ā	a dan garis di atas
اِي	<i>kasrah dan ya</i>	Ī	i dan garis di atas
اُو	<i>dhammah dan ya</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *mâta*

رَمَى : ramâ
يَمُوتُ : yamûtu

4. Ta Marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat *harakat fathah, kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat *harakat sukun*, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : rauḍah al-atfâl
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madânah al-fâḍilah
الْحِكْمَةُ : al-hikmah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanâ
نَجَّيْنَا : najjaânâ
الْحَقُّ : al-ḥaqq
الْحَجُّ : al-ḥajj
نُعْمٌ : nu'ima
عُدُّوْا : 'aduwwun

Jika huruf *bertasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سيّ), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيّ : 'ali (bukan 'aliyy atau 'aly)
عَرَسِيّ : 'arasi (bukan 'arasiyy atau 'arasy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: al-syamsu (bukan asy-syamsu)
الزَّلْزَلَةُ	: al-zalزالah (bukan az-zalزالah)
الفَلْسَفَةُ	: al-falsafah
الْبِلَادُ	: al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi *apostrof* (') hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْءُ	: al-nau'
سَيِّئٌ	: syai'un
أَمْرٌ	: umirtu

8. Penulisan Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karim
Al-Sunnah qabl al-tadwin

9. Lafaz Aljalâlah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dinullah*
بِاللَّهِ : *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi rahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang,

tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-laz'i unzila fih al-Qur'an

Nasr al-Din al-Tūsi

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al- Tūfi

Al-Maşlahah fi al-Tasyri' al-Islāmi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak/)

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

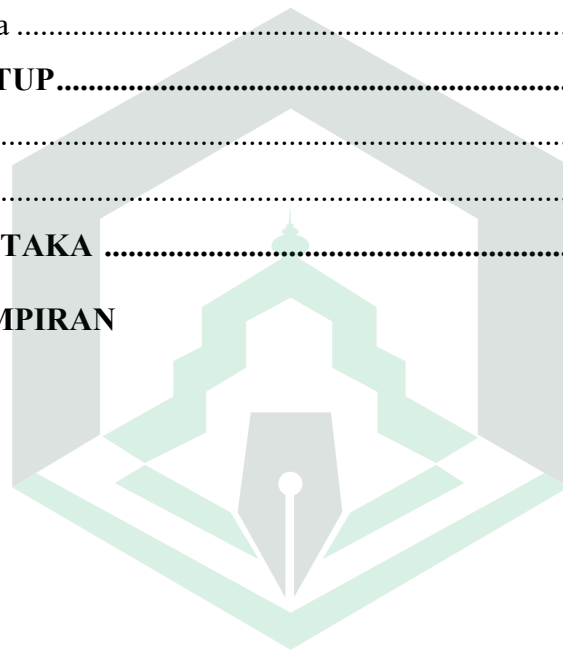
Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad
 Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xvii
DAFTAR KUTIPAN HADIS.....	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	6
A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	6
B. Deskripsi Teori	8
1. Proses pembelajaran.....	8
2. Pembelajaran pendidikan agama Islam.....	11
3. E-learning.....	15
4. Pandemi coronavirus disease 2019.....	20
5. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring.....	22
C. Kerangka Pikir.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	27
B. Fokus Penelitian	28

C. Definisi Istilah	28
D. Desain Penelitian.....	29
E. Data dan Sumber Data	30
F. Instrumen Penelitian	31
H. Teknik Pengumpulan Data.....	31
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	32
I. Teknik Analisis Data	34
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	36
A. Deskripsi Data	36
B. Analisis Data	48
BAB V PENUTUP.....	59
A. Simpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
DAFTAR LAMPIRAN	



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat. Q.S. al-Alaq/96:1-5:	2
Kutipan Ayat. Q.S Al mujadalah:.....	14



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Perbedaan dan persamaan	7
Tabel 4.1 Nama kepala sekolah yang menjabat.....	39



DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir	26
Gambar 4.1. Peta Lokasi	37
Gambar 4.2 Pembelajaran yang di bagikan guru.....	51
Gambar 4.3 Whatsapp grup pendidikan agama Islam.....	52



ABSTRAK

Alhidra Jaya, 2022. “*Analisis Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid 19 Di SMKN 1 Palopo*”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Nurdin K dan Firman.

Tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui proses pembelajaran pendidikan agama Islam di masa pandemi Covid 19 di SMKN 1 Palopo. dan untuk mengetahui faktor yang menjadi penghambat proses pembelajaran pendidikan agama Islam di masa pandemi Covid-19 di SMKN 1 Palopo.

Pendekatan penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan jenis penelitian deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara dan catatan lapangan observasi dan alat perekam berupa *handphone*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan datanya menggunakan triangulasi teknik, sumber, dan waktu. Teknik analisis datanya adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Proses pembelajaran pendidikan agama Islam di tengah pandemi Covid-19 di SMK Negeri 1 Palopo dilaksanakan secara daring dan luring. Proses pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring menggunakan aplikasi *Whatsapp* yaitu: guru mengirimkan materi dan soal melalui grup *whatsapp* setelah itu siswa mengunduh materi dan menyimak teks/gambar pembelajaran pendidikan agama Islam. Proses pembelajaran luring yaitu siswa datang ke sekolah mengambil, dan mengumpulkan tugas dengan mengikuti protokol kesehatan. Serta faktor yang menjadi penghambat proses pembelajaran pendidikan agama Islam di masa pandemi Covid-19. Akses internet yang tidak stabil, pulsa (kuota data) internet yang terbilang mahal, proses pembelajaran online yang membosankan dan pekerjaan rumah yang bertabrakan dengan waktu pembelajaran.

Tidak semua siswa memiliki jaringan internet yang maksimal atau jaringan yang stabil. serta kuota internet terbilang mahal.

Kata Kunci: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Masa Pandemi Covid 19

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu seiring berkembangnya teknologi. Memasuki era teknologi seperti sekarang ini, perkembangan peserta didik sangat jauh berbeda dari sebelumnya. Hal ini dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadikan guru bukan sebagai satu-satunya sumber belajar. Oleh karena itu, siswa perlu didorong agar lebih aktif dan kreatif untuk memperoleh pengetahuan, karena hal tersebut menjadi investasi bagi seseorang dalam berkompetisi di era revolusi teknologi.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional (Sisdiknas) mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Pembelajaran adalah suatu proses aktivitas interaksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu perubahan perilaku (pengetahuan, sikap, maupun keterampilan).² Pentingnya pendidikan agama Islam pada generasi muda ialah untuk mewujudkan cita-cita masyarakat

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 2.

² Zaenal Arifin, "Prinsip-prinsip Pembelajaran". *Kurikulum Pembelajaran*, ed. Toto Ruhimat, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012, Get. Ke-2), 181.

Islam yang sesuai dengan perintah Allah Swt. dan menanamkan akhlakul karimah sebagai bekal menuju jalan yang telah disiapkan oleh Allah Swt. untuk hamba-hamba-Nya yang ikhlas belajar sesuai dengan Qur'an dan As-Sunnah.

Sesuai dengan penjelasan di atas Allah telah berfirman dalam QS al-alaq: 1-5 tentang perintah untuk menuntut ilmu pengatuan sebagai berikut:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ - ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ - ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ - ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ - ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ - ٥

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 1 Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.2 Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia,3 Yang mengajar (manusia) dengan pena.4 Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.5³

Bulan Desember 2019, kasus pneumonia misterius pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Kubei. Sejak kasus pertama ini, terjadi peningkatan kasus Covid-19 di China setiap hari dan memuncak diantara akhir Januari hingga awal februari 2020. Covid-19 pertama kali dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah 2 kasus.⁴

Covid-19 (*Coronavirus disease-19*) adalah penyakit yang disebabkan oleh jenis *Coronavirus* baru yaitu Sans-Cov-2 yang dilaporkan pertama kali di Wuhan Tiongkok pada tanggal 31 desember 2019. Covid-19 ini dapat menimbulkan

³ <https://quran.kemenag.go.id/sura/96> (Diakses 27 maret 2022).

⁴ Adityo Susilo, dkk., “Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini”, *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia: Vol.7, No. 1, Maret 2020, 45-56, <https://dx.doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>* (Diakses 30 september 2020).

gejala gangguan pernafasan seperti demam di atas 38° C. Batuk dan sesak nafas. Badan kesehatan dunia menyepakati kondisi ini dunia saat ini dengan memberikan pernyataan bahwa Covid-19 adalah pandemi. Menurut WHO (*World health organization*) pandemi adalah penyebaran penyakit baru diseluruh dunia.⁵

Pandemi Covid-19 di Indonesia mempengaruhi diberbagai bidang baik itu ekonomi, politik, sosial, dan pendidikan. Sejak munculnya Covid-19 di Indonesia memberikan pengaruh besar terhadap dunia pendidikan. Pendidikan mulai dilakukan berbasis *online* dengan menggunakan aplikasi *zoom*, *google meet*, *google clasroom* dan sejenisnya. Pembelajaran tersebut sangat mempengaruhi ekonomi dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Pandemi Covid-19 di Kota Palopo sangat memberikan pengaruh yang besar terhadap dunia pendidikan. Sekolah dan kampus yang ada di Kota Palopo mulai memberlakukan pembelajaran dari rumah dengan menggunakan jaringan internet atau dikenal dengan pembelajaran daring.

Adanya wabah tersebut juga mempengaruhi kegiatan belajar mengajar hampir diseluruh wilayah Indonesia. Faktor yang paling sering dijumpai adalah berubahnya model pembelajaran dari tatap muka ke *online*.

Berbagai masalah yang sering dijumpai dalam proses pembelajaran daring ini adalah sebagai berikut:

1. Akses internet yang tidak stabil
2. Pulsa (kuota data) internet yang mahal

⁵ Rina Tri handayani, dkk., "Pandemi Covid-19, Respon Imun Tubuh Dan Heard Immunity", *jurnal ilmiah permas: jurnal ilmiah stikes kendal*, vol. 10, no.3, juli 2020, 374. [http://www.journal.stikeskendal.ac.id/index.php/pskm/article/view/830\(diakses](http://www.journal.stikeskendal.ac.id/index.php/pskm/article/view/830(diakses) 01 oktober 2020).

3. Keterbatasan keterampilan dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi

4. Jam pembelajaran yang tidak menentu

Persoalan diatas juga dialami oleh pendidik dan peserta didik di SMK Negeri 1 Palopo dalam melaksanakan proses pembelajaran secara daring atau online.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran pendidikan agama Islam di masa pandemi Covid-19. Sehingga penulis mengangkat sebuah judul: *“Analisis Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana proses pembelajaran pendidikan agama Islam di masa pandemi Covid-19 di SMKN 1 Palopo ?
2. Apa faktor yang menjadi penghambat proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di SMKN 1 Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran pendidikan agama Islam di masa pandemi Covid 19 di SMKN 1 Palopo.

2. Untuk mengetahui faktor yang menjadi penghambat proses pembelajaran pendidikan agama Islam di masa pandemi Covid-19 di SMKN 1 Palopo

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang baik yang bersifat teoritis maupun praktis. Adapun manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai bahan rujukan atau referensi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan pada lembaga pendidikan pada umumnya.

2. Manfaat praktis

Sebagai masukan kepada guru agar tetap memberikan proses pembelajaran yang baik kepada siswa ditengah pandemi Covid-19 dan mampu menyelesaikan masalah-masalah selama proses pembelajaran daring. Proses pembelajaran di masa pandemi juga menjadi motivasi bagi seluruh elemen terkait seperti guru dan siswa untuk terus berinovasi di tengah wabah penyakit dengan tidak menjadikannya halangan untuk terus belajar dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Selain itu penelitian ini juga diharapkan untuk menambah wawasan siswa dan menjadi motivasi agar tetap mengikuti proses pembelajaran dengan baik di tengah pandemi Covid-19 walaupun banyak masalah yang dihadapi dalam melakukan proses pembelajaran selama masa pandemi seperti jaringan yang kurang baik, terbatasnya kuota internet dan lain-lain.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam memastikan keaslian penelitian ini, peneliti melakukan perbandingan dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya, yaitu yang dilakukan oleh:

1. Luh Devi Herliandry dkk pada tahun 2020 dengan judul: “*Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*”. Hasil penelitian ini yaitu pembelajaran online menjadi solusi efektif untuk mengaktifkan kelas meski sekolah telah di tutup mengingat waktu dan tempat berisiko pada masa pandemi Covid-19. Namun tehknik pembelajaran ini penting untuk dievaluasi sesuai dengan kondisi setempat mengingat sebaran fasilitas dan kemampuan orang tua memberikan fasilitas pembelajaran online berbeda kepada setiap peserta didik di Indonesia.⁶

2. Dewi Fatimah pada tahun 2021 dengan judul: “*Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar*”. Hasil penelitian pembelajaran daring di sekolah dasar terlaksana dengan cukup baik. Untuk mempermudah proses pembelajaran guru menggunakan media berupa video, penggunaan video pembelajaran berguna untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi. Dampak positif dari pembelajaran daring ini selain

⁶ Luh Devi Herliandry, dkk., “ Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol.22. No.1. April 2020. <https://doi.org/1021009/jtp.v22i1.15286>(Diakses 30 September 2020)

dari memutus mata rante penyebaran virus Covid-19 adalah melatih peserta didik untuk menggunakan teknologi khususnya penggunaan media online.⁷

3. Selvi Loviana dan Waskita Niti Baskara pada tahun 2020 dengan judul: “*Dampak Pandemi Covid-19 Pada Kesiapan Pembelajaran Tadris Pendidikan agama Islam IAIN Metro Lampung*”. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa dampak negatif dari Covid-19 terhadap mahasiswa yaitu pemahaman materi dirasa kurang optimal dan dosen kurang mampu melakukan penilaian konferensif terhadap mahasiswa sehingga pembelajaran kurang efektif. Dampak positifnya mahasiswa Covid-19 dapat menguasai platform pembelajaran online yang digunakan dosen sehingga siap menjadi guru yang mampu menghadapi tuntutan era industry 4.0.⁸

Tabel. 1.1 Perbedaan dan Persamaan

Nama Penulis, Tahun dan Judul	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan	
			Penelitian Terdahulu	Rencana Penelitian
Selvi Loviana dan Waskita Niki Baskara (2020) “ <i>Dampak Pandemi Covid-19 pada Kesiapan Pembelajaran Tadris Pendidikan agama Islam IAIN Metro Lampung</i> ”.	Covid-19 memberikan dampak positif dan negatif terhadap pembelajaran mahasiswa tadriss pendidikan agama Islam IAIN Metro Lampung.	1. Untuk melihat dampak Covid-19 pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam. 2. jenis penelitian kualitatif	Penelitian dilakukan ditingkat mahasiswa	Penelitian dilakukan di tingkat SMK Negeri 1 Palopo
Luh Devy	Hasil	Untuk	1. pem	Penelitian

⁷ Dewi Fatimah., “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan*. 10 Januari 2021(Diakses 16 Juni 2021)

⁸ Selvi Loviana, dan Waskita Niti Baskara, “Dampak Pandemi Covid-19 Pada Kesiapan Pembelajaran Tadris Pendidikan agama Islam IAIN Lampung”, *Epsilon; (Jurnal pendidikan pendidikan agama Islam STKIP-PGRI Bandar Lampung)*: Vol.2, No.1, Juli 2020. <http://>

Herliandry Dkk (2020) “ <i>Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19</i> ”	penelitian ini yaitu pembelajaran online menjadi solusi efektif untuk mengaktifkan kelas meski sekolah telah ditutup mengingat waktu dan tempat beresiko pada masa pandemi covid-19	mengetahui pembelajaran pada masa pandemi Covid-19	belajaran secara umum 2. metode penelitian <i>descriptive content analysis study</i>	kualitatif
Dewi Fatimah (2021) “ <i>Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Asa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar</i> ”	Hasil penelitian ini yaitu proses pembelajaran yang cukup baik dan melatih peserta didik untuk menggunakan teknologi	Untuk mengetahui proses pembelajaran daring ditengah pandemi Covid-19	Penelitian ini dilakukan Sekolah Dasar	Penelitian dilakukan di SMK

B. Deskripsi Teori

1. Proses Pembelajaran

Annurahman mengemukakan pendapatnya bahwa pembelajaran merupakan proses aktivitas dari mengajar yang dapat membuat seseorang menjadi belajar untuk memperoleh suatu perubahan dan tingkah laku yang baru.⁹ Sedangkan Arief S. Sadiman mengemukakan pendapatnya bahwa proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dan peserta

⁹ Annurahman, *Op. Cit.*, hlm 35.

didik. Prosesnya yaitu penyampaian pesan dari guru melalui media tertentu ke penerima pesan atau peserta didik. Pesan yang akan disampaikan oleh guru kepada peserta didik. Pesan yang akan disampaikan oleh guru kepada peserta didik adalah isi ajaran atau materi yang ada pada kurikulum.¹⁰

Proses pembelajaran merupakan proses interaksi antar guru dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan kata lain proses pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Komponen-komponen proses pembelajaran sebagai berikut:

a. Tujuan

Tujuan merupakan komponen yang dapat mempengaruhi komponen lainnya seperti bahan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode, alat, sumber, dan evaluasi. Semua komponen tersebut harus saling berhubungan atau sesuai dan jika salah satunya tidak sesuai dengan tujuan, maka proses belajar mengajar tidak dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Bahan pelajaran

Bahan pelajaran merupakan inti dari proses belajar mengajar yang akan disampaikan kepada peserta didik. Tanpa bahan pelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Oleh karena itu, guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

¹⁰ Arief S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 11-12

c. Kegiatan Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran, guru dan peserta didik berinteraksi. Kegiatan ini akan melibatkan semua komponen dan akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

d. Metode

Metode merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada kegiatan belajar mengajar, guru tidak hanya menggunakan satu metode saja. Tetapi dapat juga menggunakan metode lain yang sesuai dengan situasi yang mendukungnya agar proses pembelajaran tidak membosankan.

e. Alat

Alat merupakan segala sesuatu yang digunakan dalam rangka mencapai tujuan. Alat mempunyai fungsi sebagai perlengkapan, untuk membantu mempermudah usaha mencapai tujuan, dan alat sebagai tujuan.

Alat dapat dibagi menjadi dua yaitu alat dan alat bantu proses belajar mengajar. Alat berupa suruhan, perintah, larangan. Sedangkan alat bantu proses belajar mengajar berupa globe, papan tulis, kapur, gambar, diagram, dan slide, video.

f. Sumber pelajaran

Sumber pembelajaran merupakan sesuatu yang dapat digunakan sebagai tempat dimana terdapat bahan pengajaran untuk belajar. Roestiyah, N.K. mengatakan bahwa sumber-sumber pembelajaran yaitu:

- 1) Manusia, misalnya interaksi dengan keluarga, sekolah, dan masyarakat
- 2) Perpustakaan

- 3) Media massa seperti majalah, surat kabar, radio, dan TV
- 4) Alat pengajaran seperti buku pelajaran, peta, gambar, kaset, papan tulis, kabur, dan spidol.

g. Evaluasi

Menurut Roestiyah, N. K. Evaluasi merupakan kegiatan mengumpulkan data guna mengetahui hasil belajar peserta didik yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar peserta didik. evaluasi juga dapat memberikan manfaat bagi guru dan peserta didik, yaitu:

- 1) Memberikan umpan balik kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran
- 2) Menentukan angka yang tepat tentang hasil atau kemajuan belajar dari setiap peserta didik
- 3) Menentukan situasi belajar mengajar yang tepat berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik .¹¹

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Istilah pembelajaran berasal dari kata dasar belajar, yaitu suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengukuhkan kepribadian. Penjelasan ini lebih diarahkan kepada perubahan individu, baik menyangkut ilmu pengetahuan maupun berkaitan dengan sikap dan kepribadian sehari-hari. Kegiatan belajar juga dimaknai sebagai interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini adalah objek-objek lain yang menginginkan individu memperoleh

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (jakarta: PT Rineka Cipta, 2010),40.

pengalaman atau pengetahuan baru atau sesuatu yang pernah diperoleh sebelumnya tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu sehingga memicu terjadinya interaksi.¹²

Menurut Uno, pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam hal ini, istilah pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar.¹³

Menurut Triatno, pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai. Dari uraian tersebut dapat terlihat jelas pembelajaran itu adalah interaksi dua arah dari pendidik dan peserta didik diantara keduanya saling terjadi interaksi sosial.¹⁴ Sedangkan pembelajaran menurut Degeng berarti upaya membelajarkan siswa.¹⁵

Kemudian pendapat lain mengatakan bahwa pembelajaran adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kemampuan mengelola pembelajaran merupakan syarat mutlak bagi guru agar terwujud kompetensi profesionalnya. Konsekuensinya, guru harus

¹² Aninurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2013). 36.

¹³ Dr. Hamza B. Uno, M. Pd., *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

¹⁴ Trianto, *Mendesain Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta Kencana 2009). 19.

¹⁵ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: bumi aksara, 2010), 2.

memiliki pemahaman yang utuh dan tepat terhadap konsepsi belajar dan mengajar.¹⁶

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar dapat belajar dengan baik, yaitu bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. Pembelajaran adalah suatu pengalaman belajar.

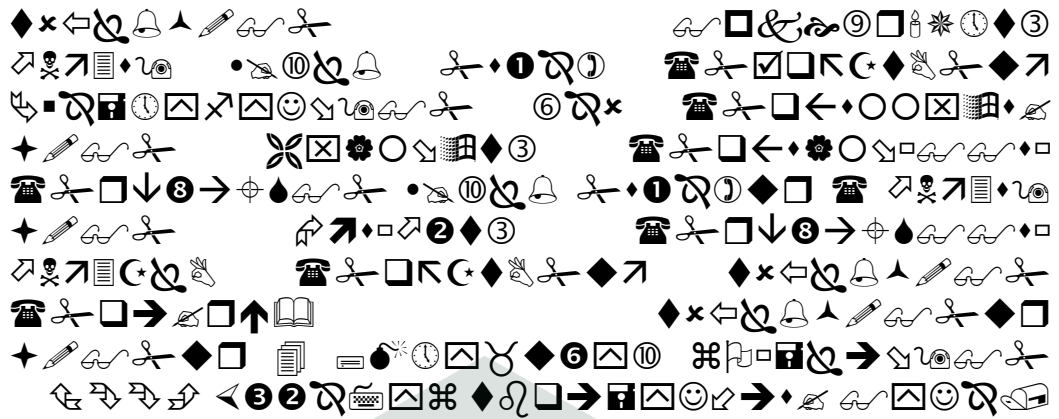
Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, di barengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹⁷ Sedangkan Tayar Yusuf mengartikan pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia bertakwa kepada Allah.¹⁸ Dalam buku “Ilmu Pendidikan Islam” yang ditulis H.M Arifin dikatakan pendidikan agama Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.

¹⁶ Zainal Aqib, Model-model, Media Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual Inovatif, (Bandung: Yrama Widya:2013), 66.

¹⁷ Lihat *Kurikulum PAI*, 2002, 3.

¹⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 130.

Allah Swt. menjelaskan dalam al-Qur'an mengenai konsep pendidikan, yaitu dalam QS. al- Mujadalah/58: 11



Terjemahnya:

Wahai orang-orang beriman “apabila dikatakan kepadamu, “berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Ayat di atas menjelaskan tentang konsep pendidikan, di mana dalam ayat tersebut Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.

Berdasarkan dalil di atas, dapat disimpulkan bahwa pentingnya menuntut sebuah ilmu. Akan terdampak manfaat menuntut sebuah ilmu baik saat di dunia maupun di akhrat kelak. Menuntut ilmu khususnya pendidikan agama Islam akan membawa dampak positif bagi peserta didik, yaitu mengetahui mana yang haq dan yang batil dan juga akan menjadikan diri menjadi pribadi yang lebih baik apabila bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pendidikan Islam terbagi menjadi dua bagian yaitu tujuan umum dan khusus.

- a. Tujuan umum pendidikan Islam adalah perubahan-perubahan yang dikehendaki yang diusahakan oleh pendidikan untuk mencapainya secara umum, artinya tujuan ini hanya menyentuh hal-hal yang bersifat umum dari tujuan-tujuan pendidikan yang ingin dicapai.
- b. Tujuan khusus pendidikan Islam adalah perubahan yang diinginkan dari upaya pendidikan Islam. Yang memiliki keterkaitan dengan pembentukan manusia taqwa dan penumbuhan semangat agama dan akhlak bagi individu.

Tujuan pendidikan agama Islam adalah identik dengan tujuan hidup orang Islam itu sendiri, yaitu terbentuknya kepribadian utama atau pribadi muslim yang dapat hidup sejahtera, bahagia, dan selamat di dunia dan akhirat, mewujudkan nilai-nilai keIslaman di dalam pembentukan manusia yang shaleh dan produktif dan membentuk pribadi khalifa yang memiliki fitrah, rohani dan jasmani, kemauan yang bebas akal agar dapat menempati kedudukan sebagai khalifa di muka bumi ini serta beriman dan bertakwa kepada Allah swt.¹⁹

3. *E-Learning*

Perangkat media pembelajaran terdiri dari perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*), kedua perangkat ini digunakan dalam membuat web pembelajaran *e-learning*. Adapun sistem pembelajaran berbasis web ini bisa terjadi karena perkembangan teknologi yang semakin cepat dan canggih. Teknologi tersebut tersebut dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi

¹⁹ <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqla/article/view/241/214> (17 Juni 2021).

dan komunikasi seperti: *email*, *whatsapp*, *grup chatting* dan lain-lain. Perkembangan teknologi memberikan nuansa baru sistem pembelajaran jarak jauh yang lebih terbuka. Sistem pembelajaran berbasis web yang populer dengan sebutan *electronic learning (e-learning)*.²⁰

Istilah *e-learning* memiliki definisi yang sangat luas. *E-learning* terdiri dari huruf e yang merupakan singkatan dari *elektronik* dan *learning* artinya pembelajaran. Dengan demikian *e-learning* bisa di artikan sebagai pembelajaran dengan memanfaatkan bantuan perangkat elektronik.²¹ Pengertian *e-learning* atau pembelajaran *elektronik* sebagai salah satu alternatif kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui pemanfaatan teknologi komputer dan internet. Seseorang yang tidak dapat mengikuti pendidikan konvensional karena berbagai faktor penyebab, misalnya kondisi fisik yang tidak memungkinkan yaitu melalui *e-learning*.²²

Menurut Darin E. Hartley dalam Wiwi, *e-learning* merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar kesiswa dengan menggunakan media internet atau media jaringan komputer lainnya.²³ Sedangkan menurut Jaya Kumar dalam Ananda, *e-learning* didefinisikan sebagai

²⁰ Wiwi Mulyani, *Pengaruh Pembelajaran Berbasis E-Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Impuls Dan Momentum*, (Skripsi: Jakarta: UIN Syarif hidayatullah, 2013), 23-24.

²¹ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 169.

²² Sudi Suryadi, "Prospek Sistem E-Learning Dalam Pemanfaatan Teknologi Pendidikan agama Islam Telekomunikasi Untuk Kegiatan Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Di Indonesia", *Journal J. Informatika AMIK-LB: Vol.3, No.1, Januari 2015.* h <http://docshare.tips/files/310292623.pdf> (Diakses 2 Maret 2020).

²³ Wiwi Mulyani, *Pengaruh Pembelajaran Berbasis E-Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Impuls Dan Momentum*, 24.

sembarang pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan elektronik (LAN, WAN, atau Internet).²⁴

Menurut Dong dalam Mohammad Yazdi mendefinisikan *e-learning* sebagai kegiatan belajar *asynchronous* melalui perangkat elektronik komputer yang memperoleh bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya.²⁵ *E-learning* adalah sistem pembelajaran yang memanfaatkan media elektronik sebagai alat untuk membantu dalam kegiatan pembelajaran.²⁶ Siswa tidak perlu duduk didalam kelas untuk menyimak setiap materi pembelajaran yang disampaikan guru secara langsung, tetapi dapat disimak setiap saat pada tempat dimana saja yang terhubung dengan internet.²⁷

E-learning memiliki karakteristik sebagai berikut:

a. *Interactivity* (interaktivitas)

Interactivity yaitu Tersedianya jalur yang lebih banyak, baik secara langsung seperti chatting atau messenger atau tidak langsung seperti forum, mailing list atau buku tamu.

b. *Independency* (kemandirian)

Independency yaitu fleksibilitas dalam aspek penyediaan waktu, tempat, guru dan bahan ajar. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi lebih terpusat pada siswa.

²⁴ Ananda Hadi Elyas, "Penggunaan Model Pembelajaran E-Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran", *Jurnal Warta*: Edisi. 56, April 2018. <https://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/FORISTEK/article/view/665>(Diakses 8 Maret 2021).

²⁵ Mohammad Yazdi, "E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi", *Jurnal Ilmiah Foristek*: Vol. 2, NO. 1, Maret 2012. h. 146 <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/FORISTEK/article/view/665>(diakses 8 Maret 2021).

²⁶ Daryanto. *Media Pembelajaran: Perananya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gawa Media, 2010), 168.

²⁷ Wiwi Mulyani, *Pengaruh Pembelajaran Berbasis E-Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Upuls Dan Momentum*, (Skripsi: Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah,2013), 24.

c. *Accessibility* (aksesibilitas)

Accessibility yaitu sumber-sumber belajar menjadi lebih mudah diakses melalui pendistribusian jaringan internet dengan akses yang lebih luas dari pada pendistribusian sumber belajar pada pembelajaran konvensional.

d. *Enrichment* (pengayaan)

Enrichment yaitu kegiatan pembelajaran presentasi materi memungkinkan penggunaan perangkat teknologi informasi seperti video streaming, simulasi dan animasi.²⁸

Kelebihan *e-learning* adalah sebagai berikut:

- a. Tersedianya fasilitas *e-moderating* dimana guru siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan dengan tanpa dibatasi oleh karak, tempat dan waktu.
- b. Guru dan siswa dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar. yang terstruktur dan terjadwal melalui internet.
- c. Siswa dapat belajar setiap saat dan dimana saja.
- d. Siswa dapat mengakses di internet secara lebih mudah.
- e. Baik guru maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak.
- f. Berubahnya peran siswa dari biasanya pasif menjadi aktif dan lebih mandiri.
- g. Relatif dan efisien.²⁹

Kelemahan *e-learning* yaitu sebagai berikut:

²⁸ Munir, Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi, (Bandung: Alfabeta, 2009). 170

²⁹ Rusman Dkk., *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*, (Jakarta Raja Grafindo,2011), 292.

- a. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa atau bahkan antara siswa itu sendiri.
- b. Kecenderungan mengabaikan aspek psikomotorik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek komersial.
- c. Proses pembelajaran cenderung kearah pelatihan dari pada pendidikan.
- d. Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang berbasis pada ICT.
- e. Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- f. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet atau jaringan.
- g. Kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki keterampilan mengoperasikan internet.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *e-learning* adalah pembelajaran jarak jauh yang menggunakan media elektronik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran *e-learning* sangat potensial membuat proses belajar mengajar menjadi efektif di era pandemi Covid-19.

4. Pandemi *Coronavirus Disease* 2019

Coronavirus Disease 2019 atau dikenal juga dengan sebutan Covid-19 merupakan virus RNA yang memiliki ukuran partikel 120-160 nm. Virus ini muncul pertama dengan menginfeksi hewan, yaitu kelelawar. Penyebab utamanya belum diketahui secara pasti, tetapi kasus pertama dari Covid-19 dikaitkan dengan adanya pasar ikan di Wuhan-China.

Wabah penyakit Covid-19 yang pertama kali terjadi di Wuhan China pada desember 2019, hingga april 2020 telah menyebar hingga ke 210 negara. Dengan karakteristik penyebarannya yang sangat cepat diantara manusia, ditambah dengan mobilitas manusia yang sangat tinggi dan lintas batas negara, menjadikan virus ini menjadi lebih berbahaya.³⁰

World Health Organization (WHO) akhirnya mengumumkan bahwa Covid-19 sebagai pandemi pada tanggal 12 maret 2020. Di Indonesia sendiri, kasus pertama muncul pada tanggal 2 maret 2020 sebanyak 2 kasus. Kasus tersebut terus bertambah Per-tanggal 17 mei 2020, Indonesia menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 17.520 orang, sebanyak 4.129 orang telah dinyatakan sembuh.³¹

Dalam menghadapi pandemi Covid-19, WHO merekomendasikan agar melakukan proteksi dasar yang telah diterapkan diberbagai dunia, tidak terkecuali Indonesia. Hal itu berguna untuk meminimalisir penyebaran Covid-19. Pemerintah Indonesia menerapkan aturan cuci tangan secara rutin menggunakan sabun dan air maupun alkohol (umumnya menggunakan kadar 70%), melakukan *physical distancing* dengan menjaga jarak dengan seseorang (dianjurkan 1 meter), melakukan etika batuk/bersin, menggunakan masker, menghindari menyentuh wajah dengan permukaan tangan karena akan menjadi portal masuknya virus dan berobat ketika memiliki keluhan yang sesuai kategori *suspect*.

³⁰Anggia Valerisha, dan Marshall Adi Putra, "Pandemi Global Covid-19 Dan Problematika Negara-Bangsa:Transparansi : Data Sebagai Vaksin Socio-Digital?", *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*: edisi khusus 2020.h 132. <https://doi.org/10.26593/jihi.v0i0.3871.131-137> (diakses 10 maret 2021).

³¹ Wiryanto, "Proses Pembelajaran Pendidikan agama Islam Di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* vol.6, no 2, mei 2020. <http://Journal.unesa.ac.id/index.php/PD> (diakses 20 maret 2021).

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Daring

a. Faktor Pendukung Pembelajaran Daring

1) Adanya izin dari kepala sekolah

Izin dari pihak sekolah merupakan faktor yang paling terpenting dalam melaksanakan pembelajaran secara daring. Jika tidak mendapat izin dari kepala sekolah maka pembelajaran secara daring tidak dapat dilaksanakan.

2) Tersedianya gawai dan komputer jinjing.

Menurut Garini gawai adalah perangkat alat elektronik kecil yang memiliki banyak fungsi bagi penggunaannya sehingga lebih memudahkan. Sedangkan pengertian komputer jinjing menurut Blissmer adalah perangkat elektronik yang mampu melakukan beberapa tugas seperti menerima input, proses input sesuai dengan program, penyimpanan, pengolahan perintah dan menyediakan output dalam bentuk informasi. Jika gawai dan komputer jinjing tidak ada, maka pembelajaran secara daring akan terhambat karena materi tidak akan tersampaikan kepada siswa dengan baik.

3) Tersedianya media pembelajaran.

Menurut Azhar media pembelajaran adalah alat bantu pada proses belajar baik dalam maupun luar kelas, lebih jelasnya media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional dilingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Berupa media *Powerpoint*, vidio pembelajaran dan buku elektronik (*E-book*). Menurut Danang *E-book* adalah buku cetak versi elektronik yang bisa dibaca pada sebuah alat, semacam komputer, ponsel dan alat elektronik lainnya.

4) Tersedianya aplikasi pembelajaran secara daring

Menurut Supriyanto aplikasi adalah program yang memiliki aktivitas pemrosesan perintah yang diperlukan untuk melaksanakan permintaan pengguna dengan tujuan tertentu. Tersedianya aplikasi pembelajaran secara daring baik dari gawai maupun komputer jinjing digunakan guru adalah *Zoom Meeting* atau *Google Meet* yang digunakan guru untuk melakukan pembelajaran tatap muka secara virtual dengan siswa. *Google Classroom* untuk menyampaikan materi ataupun latihan-latihan soal yang dikirimkan melalui *Google Classroom*. *Google Form* yang dikirimkan guru untuk memberi tugas kepada siswa mengisi latihan-latihan soal. Guru berkomunikasi dengan orangtua siswa melalui chat *WhatsApp*. Terakhir guru mengabsen siswa dengan menggunakan aplikasi *Kinemaster* dan *Flimora*.

5) Adanya sarana dan prasarana

Karena untuk mengakses media dan menyampaikan materi pembelajaran membutuhkan internet, maka pihak sekolah menyediakan fasilitas berupa jaringan *Wi-Fi*. Menurut Priyambodo jaringan *Wi-Fi* merupakan singkatan dari *Wireless Fidel* yaitu sebuah media penghantar komunikasi data tanpa kabel yang bisa digunakan untuk berkomunikasi atau mentransfer program dan data dengan kemampuan yang sangat cepat. Walaupun terkadang *Wi-Fi* nya tidak mampu dikarenakan banyak yang menggunakannya.

6) Tersedianya daya listrik

Dan faktor yang terakhir untuk melakukan pembelajaran daring adalah daya listrik yang sangat memuaskan, apabila listrik di suatu tempat siswa tidak bagus

maka akan menjadi terkendala jaringan internetnya atau *Wi-Fi* nya.³² Daya listrik juga di gunakan untuk mengisi daya cas *HP* atau *Laptop* para siswa, apabila daya listrik tidak ada atau kurang baik maka akan menjadi penghambat proses pembelajaran siswa

b. Faktor penghambat pembelajaran secara daring

a. Jaringan internet yang lambat

Salah satu masalah utama yang banyak dihadapi oleh siswa adalah jaringan internet yang lambat. Padahal, pembelajaran daring membutuhkan jaringan internet yang cukup kuat mengingat media yang digunakan berupa *Zoom, Google Meet, Skype* dan aplikasi lainnya untuk menghadiri video conference. Siswa juga harus mendownload dan mengirim tugas yang membutuhkan banyak kuota data internet.

b. Harga kuota yang mahal

Tantangan dan halangan belajar online selanjutnya adalah harga kuota internet yang mahal bagi sebagian besar orang. Apalagi paket internet tersebut seringkali dibatasi untuk besaran kuota tertentu saja yang tentunya tidak cukup untuk kebutuhan para siswa menjalankan video conference dengan gurunya. Harga kuota internet dipasaran juga bervariasi sehingga siswa yang tempat tinggalnya didaerah yang hanya bisa dijangkau dengan jaringan internet mahal seperti telkomsel harus mengeluarkan uang lebih untuk memenuhi kebutuhan proses pembelajaran selama masa pandemi. Masalah lain yang di hadapi bagi siswa adalah jaringan yang lalot (lambat loading) sehingga menyulitkan siswa

³² Anugrahana,A. (2020). Hambatan, Soulsu Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru, *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. 10 (3). 282-289

untuk masuk ke dalam *Zoom Meeting* atau mendownload file pembelajaran yang membutuhkan sinyal internet yang lancar.

c. Terbatasnya akses ke perangkat komputer dan smartphone

Masih banyak pelajar di Indonesia yang tidak memiliki akses ke perangkat komputer dan smartphone. Hal ini biasa dialami oleh pelajar yang berasal dari keluarga menengah ke bawah. Terkadang satu-satunya perangkat telekomunikasi yang dimiliki oleh keluarga hanya handphone biasa tanpa akses internet. Sehingga siswa yang tidak mempunyai smartphone tidak bisa melakukan proses pembelajaran secara online

d. Banyaknya gangguan di rumah

Perbedaan utama dari belajar di sekolah dengan belajar di rumah adalah tingkat distraksi yang dialami oleh para pelajar. Ketika siswa belajar di ruang kelas, maka lingkungan ruangan tersebut sudah diatur sedemikian rupa untuk mendukung proses pembelajaran agar berjalan lancar. Hal ini berbeda dengan proses belajar mengajar dari rumah. Tidak semua siswa memiliki kondisi rumah yang sama untuk mendukung proses belajar.

Banyak siswa tidak memiliki ruang belajar yang sunyi, senyap, mendapat sinar yang mencukupi dan nyaman. Ditambah lagi dengan seringkali aktivitas di lingkungan rumah menyebabkan distraksi yang cukup banyak bagi siswa. Distraksi tersebut sangat beragam, mulai dari distraksi suara, distraksi pandangan yang menyebabkan siswa tidak dapat fokus belajar.

Sehingga siswa membutuhkan tempat yang nyaman selama proses pembelajaran online di rumah, sehingga siswa dapat lebih fokus dalam mengikuti

proses pembelajaran daring (dalam jaringan).

e. Guru masih belum lihai menggunakan teknologi digital

Selama ini, masyarakat hanya mengenal proses belajar secara tatap muka. Proses pembelajaran secara daring masih sangat langka dilakukan di Indonesia sehingga perubahan sistem belajar dari tatap muka ke proses pembelajaran daring membuat banyak pihak harus segera beradaptasi dengan teknologi digital. Guru harus mampu menguasai teknologi sebagai alat penunjang proses pembelajaran daring khususnya beberapa aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran *online*.

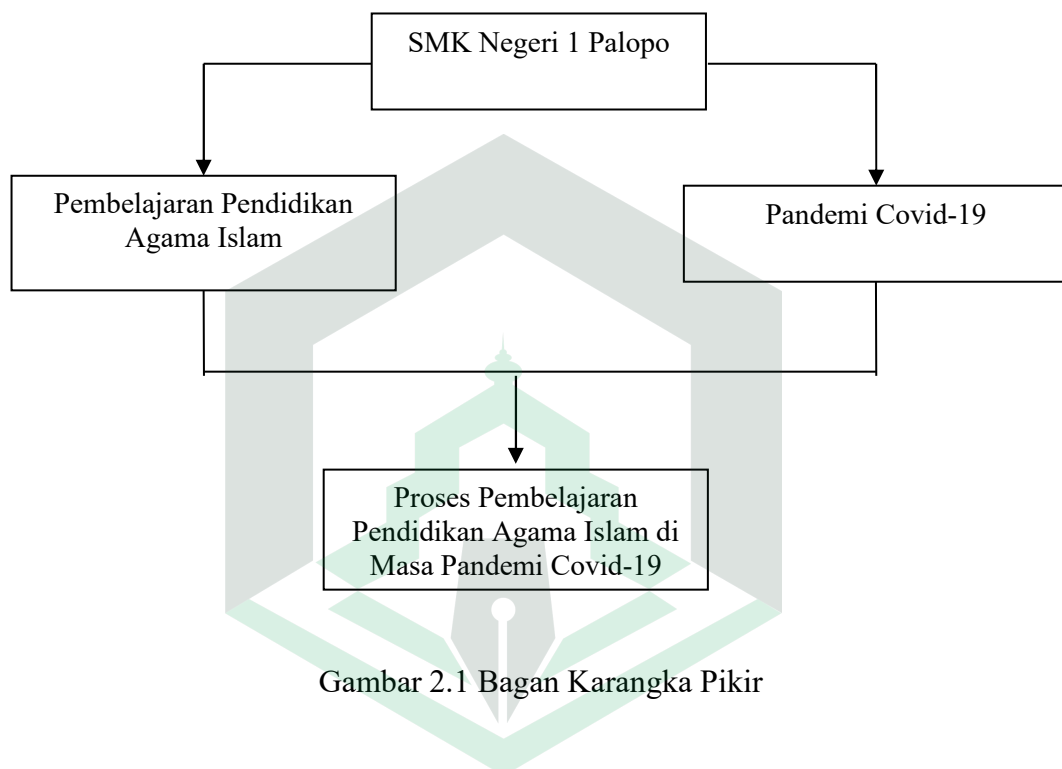
f. Siswa bermain-main

Banyak siswa yang bermain-main ketika belajar online karena tidak diawasi oleh guru secara langsung. Tidak sedikit pula siswa tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan. Para guru pun kesulitan untuk memantau perkembangan siswa. Oleh karena itu dibutuhkan koordinasi baik guru dan wali murid.³³ Setiap akhir dari proses pembelajaran guru harus memberikan motivasi kepada siswa agar siswa semangat dalam mengikuti proses pembelajaran walaupun secara daring. Orangtua siswa juga harus senantiasa mengawasi anaknya selama proses pembelajaran online. Selain orang tua mengawasi anaknya orang tua juga harus memberikan perhatian lebih kepada anaknya selama proses pembelajaran daring dirumah jangan sampai si anak tidak mengikuti proses pembelajaran daring sehingga siswa tersebut ketinggalan pelajaran dari sekolah.

³³ Alhi. Hambatan, Soulsu Dan Harapan: *Pemblajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19* (Skripsi : Makassar: UIN Alaudin,2020)23-24

C. Kerangka Pikir

Penelitian ini mengambil data dari SMK Negeri 1 Palopo untuk melihat bagaimana proses pembelajaran pendidikan agama Islam di masa pandemi Covid-19. Adapun gambaran penelitian ini yaitu:



Gambar 2.1 Bagan Karangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pengumpulan data dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh peneliti yang tertarik mendapatkan data yang berhubungan dengan permasalahan yang dirumuskan dan memudahkan pelaksanaan penelitian serta mencapai tujuan yang diinginkan. Maka dalam penelitian ini penulis memilih pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran pendidikan agama Islam di era pandemi Covid-19.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang merupakan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan lain sebagainya. Data diperoleh dari naskah wawancara, catatan, foto, dan dokumen pendukung lainnya.

Maka dalam penelitian ini peneliti mencari dan mengumpulkan informasi serta data-data yang berkaitan dengan subjek dan objek penelitian yang berisi tentang studi pembelajaran pendidikan agama Islam di era pandemi di SMK Negeri 1 Palopo. Jenis penelitian kualitatif yang digunakan peneliti yaitu jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serta apa yang terjadi di lapangan.

B. Fokus Penelitian

Memfokuskan dapat diartikan sebagai memilih atau menentukan masalah yang diamati dan menguraikan yang terlalu umum menjadi masalah yang lebih spesifik. Jika ini terjadi yang akan diperoleh dari suatu sosial (lapangan). Kebaruan informasi itu bisa berupa upaya untuk memahami secara lebih luas dan mendalam tentang situasi sosial, tetapi juga ada keinginan untuk menghasilkan hipotesis atau ilmu baru dari situasi sosial yang diteliti. Fokus yang sebenarnya dalam penelitian kualitatif diperoleh setelah peneliti melakukan yang disebut dengan penjelajahan umum. Penjelajahan umum ini peneliti akan memperoleh gambaran umum tentang status sosial di lapangan, maka diperlukan fokus penelitian.³⁴

Fokus penelitian bermanfaat bagi pembatasan masalah mengenai objek penelitian agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang diperoleh di lapangan. Penentuan fokus penelitian terletak pada kebaruan informasi yang akan diperoleh dari suatu lingkungan sekolah, ini dilakukan agar dapat membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian, guna untuk memilih data yang relevan dan mana data yang tidak relevan. Jadi fokus penelitian ini yaitu: bagaimana proses pembelajaran pendidikan agama Islam di masa pandemi Covid-19.

C. Definisi Istilah

Skripsi ini berjudul “Analisis proses pembelajaran pendidikan agama Islam di masa pandemi Covid-19 di SMK Negeri 1 Palopo”. Suatu hal yang sering terjadi kesalahpahaman diantara pembaca karena kurang memahami topik

³⁴ Albi Anggiti & Johan, *Setiawan Metodologi Penelitian Kualitatif*, Get. I (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 52-53.

permasalahan yang ada dalam judul skripsi. Maka dari itu penulis memberikan arah atau arti dari setiap kata dari judul skripsi sebagai berikut:

1. Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilih sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya.
2. Proses pembelajaran adalah hal-hal yang dilakukan melalui suatu tahapan yang dilakukan oleh guru untuk membuat siswa menjadi lebih baik atau lebih pintar.
3. Pendidikan agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang termuat di dalam kurikulum.
4. Pandemi Covid-19 adalah terjadinya suatu penyebaran penyakit yang disebabkan oleh virus yang berdampak pada sosial maupun lingkungan.

Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas, yang penulis maksud dengan analisis proses pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu bagaimana jalannya atau tahapan pembelajaran pendidikan agama Islam secara spesifik dapat dipahami bahwa pembahasan skripsi ini berorientasi pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam di masa pandemi Covid-19.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian yang tersusun dalam penelitian merupakan petunjuk bagi peneliti untuk menjalankan rencana penelitiannya. Desain penelitian berbicara tentang langkah-langkah yang peneliti lakukan dari tahap awal hingga akhir.

Menurut (Gresswel 2005: tahapan-tahapan dalam proses penelitian diawali dengan identifikasi masalah penelitian, kemudian melakukan peninjauan literatur, lalu menetapkan tujuan dan pertanyaan penelitian, mengumpulkan serta analisis data, melaporkan penelitian, dan mengavaluasi penelitian).³⁵

Penelitian ini didesain untuk mengetahui proses pembelajaran pendidikan agama Islam di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini diawali dengan identifikasi masalah, observasi lapangan, melakukan wawancara, serta mengumpulkan data, setelah data dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis kemudian dilaporkan dalam bentuk deskriptif kualitatif.

E. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti, dan sumber data sekunder adalah sumber data yang berasal dari tangan ke dua.

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Data primer berupa hasil survey yang dilakukan untuk persiapan membuat pernyataan dalam penelitian, observasi atau pengamatan yang dilakukan untuk memperkuat hasil penelitian, wawancara dilakukan untuk mensinkronkan antara hasil survey dengan observasi dan dokumentasi dilakukan sebagai bukti telah melakukan survey, observasi, serta wawancara.

³⁵ Dr. Asfi Mansilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Paradigma, Metode, dan Aplikasi, Get.I (Malang: Ub Pres 2017), 44.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak lain atau sumber lain sebagai penunjang keberhasilan dalam penelitian ini. Data tersebut bisa berupa tulisan, lisan, hasil penelitian, atau bahkan data yang diperoleh dalam bentuk diagram, dan tabel.

F. Instrumen Penelitian

Menyusun instrumen merupakan langkah penting dalam pola prosedur penelitian. Instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Bentuk instrumen berkaitan dengan metode pengumpulan data, misal metode wawancara yang instrumennya pedoman wawancara. Menyusun instrumen pada dasarnya adalah menyusun alat evaluasi, karena mengavaluasi adalah memperoleh data tentang sesuatu yang diteliti, data hasil yang diperoleh dapat diukur dengan menggunakan standar yang telah ditentukan oleh peneliti.³⁶

Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen ini bertujuan untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan pembahasan dalam penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan hal penting yang dilakukan dalam sebuah penelitian. Sugiono menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan cara sebagai suatu langkah yang penting dan utama dalam penelitian untuk

³⁶ Dr Sandu Siyoto & Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian, Get.I* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing 2015), 78.

memperoleh data, mendapatkan data yang memenuhi standar serta tetap. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Observasi

Teknik dalam pelaksanaan observasi dapat dilakukan secara langsung pada objek yang akan diteliti. Peneliti mengadakan observasi untuk memperoleh informasi tentang kemampuan diri siswa terhadap pembelajaran online pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dengan tujuan untuk mendalami suatu kejadian atau kegiatan subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, yaitu jenis wawancara yang termasuk pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara semi terstruktur yaitu dengan menyiapkan garis besar mengenai hal-hal yang akan ditanyakan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam di masa pandemi.

3. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data jumlah siswa, jumlah guru, dan sarana prasarana yang digunakan sebagai media pembelajaran, dan segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam secara online.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam pemeriksaan data, berdasarkan data yang sudah dikumpul agar penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah,

selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data yang meliputi yang dirincikan sebagai berikut :

1. Perpanjangan Waktu

Perpanjangan waktu dapat meningkatkan kepercayaan data, dengan perpanjangan waktu berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan waktu berarti hubungan antara peneliti dan sumber akan semakin terjalin, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

Perpanjangan waktu untuk menguji kepercayaan data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, yaitu data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggung jawabkan atau benar, maka perpanjangan waktu perlu diakhiri.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan pengujian kredibilitas yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Penelitian ini menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

a. Triangulasi Sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, untuk menguji data mengenai “Analisis proses pembelajaran pendidikan agama Islam di masa pandemi Covid-19 di SMK Negeri 1 Palopo”. Maka

pengumpulan data dan pengujian dilakukan kepada guru, dan siswa. Data dari sumber ini akan dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

b. Triangulasi Teknik, triangulasi teknik ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Seperti teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dapat mendukung terhadap informasi yang ada.

I. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan melalui pengumpulan data, maka peneliti dapat menganalisis data dalam bentuk deskriptif kualitatif dengan menggunakan cara yaitu teknik induktif yang bertujuan untuk menganalisis data yang bersifat umum kemudian diuraikan dalam bentuk penyajian yang bersifat khusus, setelah data dikumpulkan maka dapat dianalisis dengan menggunakan tiga langkah yaitu:

1. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih data yang dianggap penting dan relevan dari hasil wawancara secara *online* terkait dengan masalah dalam suatu penelitian sehingga dapat memperoleh data-data yang penting sehingga dapat disajikan dalam bentuk laporan.

2. Penyajian data dapat dilakukan setelah mendapatkan hasil dari penelitian dan ditampilkan dalam bentuk uraian singkat bagan, tabel dan sebagainya. Dengan adanya penyajian data, maka akan mempermudah dalam memahami hasil penelitian dengan baik. Dalam penelitian yang bersifat kualitatif, penyajian data yang sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi, yaitu merupakan seluruh inti kata-kata yang telah terkumpul dari berbagai data yang ditetapkan dalam bentuk kalimat yang lebih rinci dan jelas agar lebih mempunyai makna, penarikan kesimpulan merupakan hasil akhir dalam suatu penelitian.



BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Lokasi Penelitian

Nama : SMK NEGERI 1 PALOPO
Alamat Sekolah : JL KHM KASIM NO 10
Kelurahan : Pattene
Kecamatan : Wara Utara
Kabupaten/Kota : Palopo
Provinsi : Sulawesi Selatan
Kode Pos : 91913
Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
Email : @smknegeri1palopo.sch.id
Web : www.smknegeri1palopo.sch.id
Telp : 081341942456 / 081242155552



Gambar 4.1 peta lokasi

2. Gambaran Objek Umum Penelitian

a. Sejarah singkat SMK Negeri 1 Palopo

SMK Negeri 1 Palopo yang dulunya dikenal dengan nama SMEA, merupakan satu satunya Sekolah di Luwu Raya Provinsi Sulawesi Selatan yang berlatar Manajemen Bisnis dengan Jurusan Favorit Tata Usaha, Koperasi, Tata buku dan Tata Niaga pada dekade 60 an yang mengcover kabupaten Luwu

Timur, Luwu Utara , Kota Palopo, Luwu , Toraja pada saat ini. Namun pada Tahun 60 an Keempat kabupaten ini masih satu yakni Luwu. Dari SK Pendirian SMEA (SMK Negeri 1 Palopo) tercatat pada tahun 1963 sedangkan pada SK Izin Operasional nanti pada tahun 1965 baru beroperasi. Dari Riwayat Penuturan Para Alumni yang saat ini masih ada di SMK Negeri 1 Palopo sebagai guru pula, bahkan pegawai yang masih ada sampai sekarang, bahwa SMEA pada Awalnya menghadap ke selatan, berbeda dengan sekarang ini yang menghadap ke Barat ke Jl. Ahmad Kasim, dengan Bangunan pada awalnya dari kayu dengan beratap Rumbia. dibagian belakang sekolah masih banyak terdapat Rawa Rawa. Nanti pada Tahun 1982 sesuai Prasasti yang tertera bangunan pertama secara fisik dimulai pembangunannya dan pada tahun 1990 pembangunan revitalisasi berlangsung untuk yang kedua kalinya. Setelah itu ditahun 2000 an mendapatkan bantuan ruang kelas baru dan RPS. Dari gedung saat ini masih banyak bertahan bangunan pertama pada saat revitaslisasi pertama di tahun 1982, diantaranya pagar keliling, dan Pintu Gerbang. SMK Negeri 1 Palopo menjadi salah satu sekolah favorite yang ada di Luwu Raya khususnya di Kota Palopo yang banyak di minati. Gedung yang bertingkat dan halaman yang luas menjadikan SMK Negeri 1 Palopo menjadi sekolah yang banyak diminati tak hayal pada tahun 2021 SMK Negeri 1 Palopo membuka penerimaan siswa baru sebanyak 576 dengan beberapa jurusan yang ada seperti Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga, Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan, jurusan Tata Boga dan beberapa jurusan lain dan pada saat ini SMK Negeri 1 Palopo di pimpin oleh Ridwan Rajab.

Tabel 4.1 Nama Kepala Sekolah Yang Mejabat

No.	Nama	Periode
1	Zakaria Mangeke, BA	1960-1990
2	Drs. H. M. Baharuddin,BA	1990-1999
3	Drs. Andi Darwin	1999-2001
4	Drs. H. Mashalim, MM	2001-2003
5	Drs. Hasan,M.Si	2003-2013
6	Drs Abdullah saleng	2013-2015
7	Idrus Dewa,S.Pd	2015
8	Drs. Muh Nasir	2015-2018
9	Drs. H. Syamsuddin	2018-2019
10	Ridwan Rajab, S.Ag	2019-sekarang

Sumber: Tata Usaha SMK Negeri 1 Kota Palopo

b. Visi dan Misi

1) Visi

Menyiapkan SDM yang beriman, bertaqwa , terampil dan professional sesuai kebutuhan dunia usaha / dunia industry dengan mengembangkan kompetensi pengetahuan dan keterampilan menyongsong Abad 21.

2) Misi

a) Menyiapkan SDM yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang maha Esa, jujur dan dapat dipercaya.

b) Menyiapkan SDM yang profesional, unggul dan menjadi Faktor utama dalam peningkatan dunia Usaha / dunia Industri

- c) Menyiapkan SDM yang mandiri handal, terampil, komunikatif yang mampu mengangkat harkat dan martabat dirinya, keluarga dan Lingkungannya
- d) Meniapkan Pribadi Kuat, inovatif, dan kreatif menyongsong industry 4. M

3. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Palopo dilakukan secara daring. Siswa tidak lagi hadir di sekolah untuk melakukan aktivitas belajar, tetapi siswa belajar secara daring. Proses pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring menggunakan aplikasi *whatsapp*, *google meet*, dan *google classroom*. Selama masa pandemi proses pembelajaran pendidikan agama Islam dilakukan secara daring, sehingga untuk membantu berlangsungnya proses pembelajaran pendidikan agama Islam pihak sekolah menyediakan buku paket yang dapat dibawa pulang oleh masing-masing siswa dan kuota internet gratis yang di berikan oleh pihak sekolah untuk menunjang proses pembelajaran daring berlangsung selama masa pandemi.

Jumlah guru pendidikan agama Islam yang ada sebanyak 3 orang. Guru tetap hadir di sekolah selama pandemi, tetapi proses pembelajaran pendidikan agama Islam selama pandemi Covid-19 dilakukan secara daring. Pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam guru menyediakan materi pembelajaran berupa vidio, pesan suara dan teks. Guru mengirimkan materi pelajaran melalui aplikasi yang digunakan pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Aplikasi yang digunakan untuk mengirim materi adalah *Whatsapp* (WA).

4. Hasil Wawancara

a. Responden 1 (R1)

Berdasarkan hasil wawancara dengan R1 pada hari Kamis tanggal 11 November 2021 yang bertempat di ruang tatausaha sekolah SMK Negeri 1 Palopo. Proses pembelajaran di sekolah sebelum pandemi Covid-19 dilaksanakan secara tatap muka, akan tetapi setelah adanya pandemi Covid-19 proses pembelajaran dilaksanakan secara daring.

Ada berbagai kesulitan yang dialami siswa selama pembelajaran daring, yaitu tidak semua siswa dapat menjangkau jaringan khususnya siswa yang tinggal di daerah yang sulit mendapatkan sinyal jaringan dan masih ada sebagian siswa yang tidak memiliki Hp, notebook, atau laptop. Untuk mengatasi kesulitan yang dialami, pihak sekolah atau guru pelajaran masing-masing menghubungi siswa secara pribadi dengan cara menelpon orang tua siswa. Selain itu, untuk mengatasi keterbatasan kuota siswa saat proses pembelajaran daring berlangsung, pihak sekolah memberikan bantuan berupa kuota internet gratis kepada siswa.

Beberapa guru SMK Negeri 1 Palopo dapat menguasai teknologi. Di dalam pembelajaran menggunakan beberapa aplikasi yaitu: *Whatsapp*, *Google meet*, *google classroom*, ruang guru. Masing-masing guru mata pelajaran menggunakan aplikasi sesuai kebutuhan. Guru di SMK Negeri 1 Palopo sangat berkompeten dalam menggunakan media pembelajaran dan menyediakan bahan ajar. Materi pembelajaran yang dibuat dalam bentuk *voice note*, gambar, powerpoint dan vidio pembelajaran.

b. Responden 2 (R2)

Berdasarkan hasil wawancara dengan R2 pada hari jumat tanggal 12 November 2021 yang bertempat di ruang guru SMK Negeri 1 Palopo mengungkapkan bahwa proses pembelajaran pendidikan agama Islam sebelum adanya pandemi Covid-19 dilaksanakan secara tatap muka akan tetapi setelah adanya pandemi Covid-19 dilakukan secara daring dan luring. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam guru menemukan berbagai kesulitan seperti kuota internet yang kurang memadai serta jaringan internet yang terkadang lalot, untuk mengatasi masalah tersebut guru mengambil inisiatif untuk membolehkan pembelajaran luring.

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring guru menggunakan aplikasi *whatsapp*. Tidak dapat dihindari bahwa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring ada sebagian siswa yang tidak memiliki kuota internet sehingga pihak sekolah mengambil sebuah keputusan untuk membagikan buku paket dan kuota internet dengan menggunakan dana BOS untuk menunjang pembelajaran pendidikan agama Islam siswa.

Penguasaan guru terhadap teknologi pembelajaran pendidikan agama Islam yang digunakan cukup baik dimana dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan aplikasi *whatsapp*, sehingga guru mampu menyediakan materi pembelajaran pendidikan agama Islam. Adapun materi yang disiapkan guru yaitu dalam bentuk: Foto bab pembelajaran pendidikan agama Islam yang berisikan materi pelajaran siswa, pesan suara, gambar maupun teks.

Respons siswa terhadap materi pembelajaran pendidikan agama Islam yang dibagikan guru cukup baik jika dibagikan melalui aplikasi *whatsapp* dan memudahkan siswa untuk mengunduh pelajaran tersebut, tidak dapat dipungkiri bahwa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam siswa pasti mengalami kejenuhan sehingga guru biasa mengurangi durasi waktu pembelajaran pendidikan agama Islam siswa.

Adapun tahap-tahap pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan aplikasi *Whatsapp* menurut R2 yaitu:

- 1) Guru menyapa siswa dan mengisi absensi siswa
- 2) selanjutnya guru menyampaikan materi
- 3) Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan dan manfaat) dengan mempelajari materi yang disajikan
- 4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa menyimak teks pembelajaran pendidikan agama Islam yang telah dikirimkan
- 5) setelah itu guru menyimpulkan materi yang telah dibahas
- 6) guru memberikan motivasi-motivasi belajar kepada siswa
- 7) terakhir menutup proses pembelajaran

Sedangkan untuk proses pembelajaran pendidikan agama Islam secara luring menurut R2 yaitu:

- 1) bagi siswa yang tidak memiliki alat komunikasi, guru menghubungi orang tua/wali siswa
- 2) Guru memanggil siswa datang kesekolah untuk mengambil materi maupun tugas

- 3) Siswa datang kesekolah dengan mematuhi protokol kesehatan
- 4) Guru memberikan penjelasan kepada siswa terkait dengan materi pendidikan agama Islam yang dibahas dan guru memberikan tugas kepada siswa
- 5) Siswanya pulang

c. Responden 3 (R3)

Berdasarkan hasil wawancara dengan R3, pada hari Jumat tanggal 12 November 2021 melalui tatap muka, mengatakan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam dilakukan sebelum adanya pandemi Covid-19 dilaksanakan di dalam kelas dan berlangsung dengan baik. Akan tetapi setelah munculnya pandemi Covid-19 pembelajaran pendidikan agama Islam dilaksanakan secara daring atau biasanya dikenal dengan *online*.

Kesulitan yang dihadapi R3 selama pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring berlangsung yaitu kuota internet yang terbatas, jaringan internet yang kurang baik. selain itu, menurut R3 pada saat proses pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung dia terganggu pada pekerjaan rumah, dalam hal ini R3 hanya bersabar dalam menghadapinya.

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring R3 sudah mampu menguasai teknologi yang digunakan dalam pembelajaran seperti *whatsapp*. Pihak sekolah juga membagikan/menyediakan buku paket serta kuota internet, akan tetapi kuota internet ini jumlahnya terbatas, tentu saja R3 sangat senang dengan adanya bantuan dari sekolah.

Saat proses pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung R3 sering mengalami gangguan jaringan, sehingga R3 hanya bersabar dan menunggu hingga

jaringan tersebut membaik. Untuk pembelajaran pendidikan agama Islam guru mengirimkan teks dan gambar melalui grup *whatsapp*. Untuk tugas-tugas, R3 mengirim melalui *whatsapp*.

Tahap pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* yang dilakukan R3 yaitu:

- 1) Membuka aplikasi *whatsapp*
- 2) Mengabsen terlebih dahulu
- 3) Mengunduh materi yang telah dikirim guru, kemudian mendengarkan/menyimak, memperhatikan materi yang telah dikirimkan oleh guru
- 4) Bertanya apabila ada yang kurang dimengerti
- 5) Mengerjakan soal yang ada
- 6) Mengirim soal yang telah dijawab kepada guru

d. Responden 4 (R4)

Berdasarkan hasil wawancara dengan R4 pada hari senin tanggal 15 November 2021 melalui tatap muka disekolah, mengatakan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam sebelum adanya pandemi Covid-19 dilakukan dengan tatap muka atau secara langsung di dalam kelas, dan siswa juga lebih mudah memahami materi. Akan tetapi setelah munculnya pandemi Covid-19 pembelajaran pendidikan agama Islam dilakukan secara daring atau *online* dengan memanfaatkan media teknologi. Dalam pembelajaran daring muncul berbagai kesulitan seperti kuota internet yang habis dan jaringan internet yang lalot serta

pekerjaan rumah yang harus diselesaikan, dalam menyelesaikan masalah ini tentu R4 mencari jaringan atau ketempat temanya yang berdekatan dengan R4.

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang berbasis *online/daring* tentunya R4 sudah dapat mengoperasikan aplikasi yang digunakan, seperti aplikasi *whatsapp*. Pihak sekolah memfasilitasi buku paket serta kuota internet kepada R4 walaupun ada sebagian siswa yang tidak mendapatkan kuota tersebut.

Adapun materi pembelajaran pendidikan agama Islam yang dibagikan guru dalam pembelajaran yaitu berupa teks, gambar dan pesan suara. Di dalam pembelajaran pendidikan agama Islam tentunya R4 biasa merasa jenuh sehingga merasa bosan dalam belajar, dalam hal ini R4 biasa mengatasi kejenuhannya dengan belajar sambil mendengarkan musik. Setelah menyimak pembelajaran pendidikan agama Islam dan sudah memahami materi R4 mengerjakan latihan yang ada dan mengirimkan kepada guru melalui grup *whatsapp*.

Tahap-tahap pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan R4 dengan menggunakan *whatsapp* yaitu:

- 1) Membuka aplikasi *whatsapp*
- 2) Mengapsen terlebih dahulu
- 3) Mengunduh materi yang telah dibagikan oleh guru
- 4) Menyimak materi
- 5) Bertanya kepada guru apabila ada yang tidak dipahami, kemudian mengerjakan latihan yang ada

6) Mengirimkan latihan soal yang sudah dikerjakan.

e. Responden 5 (R5)

Berdasarkan hasil wawancara dengan R5 pada hari senin tanggal 15 November 2021 melalui tatap muka, mengungkapkan bahwa sebelum adanya pandemi, pembelajaran pendidikan agama Islam dilakukan di dalam kelas serta mudah memahami materi karena guru menjelaskan secara langsung, akan tetapi setelah munculnya pandemi Covid-19 pembelajaran pendidikan agama Islam dilakukan secara daring atau *online*. Selama proses pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring ada berbagai kesulitan yang dialami seperti kurangnya pemahaman terhadap materi, jaringan internet yang kurang baik, dan kuota internet yang mahal. Untuk mengatasi kendala tersebut R5 mencari bantuan di *google* maupun *youtube*, serta menyampaikan keluhan kepada guru yang dihadapi siswa dan bersabar terhadap jaringan yang kurang baik.

Dalam pembelajaran daring tersebut tentunya R5 sudah menguasai teknologi dan mampu mengoperasikan aplikasi yang digunakan seperti *whatsapp*. Pihak sekolah memberikan fasilitas berupa buku paket serta kuota internet yang boleh di bawa pulang oleh siswa. R5 merasa terbantu dengan fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah.

Materi pembelajaran pendidikan agama Islam yang digunakan oleh guru dikirim dalam bentuk teks, gambar, serta pesan suara. Pada saat menyimak pembelajaran pendidikan agama Islam tentunya R5 mengalami yang namanya kejenuhan, sehingga R5 mendengarkan musik ataupun makan cemilan untuk

mengurangi rasa jenuh. Diakhir pembelajaran pendidikan agama Islam guru selalu memberikan latihan soal sehingga siswa mengerjakan soal tersebut.

Tahap-tahap pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh R5 dengan menggunakan *whatsapp* yaitu:

- 1) Membuka aplikasi *whatsapp*
- 2) Mengunduh materi pendidikan agama Islam yang sudah dibagikan oleh guru,
- 3) Menyimak pembelajaran tersebut
- 4) Bertanya kepada guru apabila ada yang tidak dipahami
- 5) Mengerjakan soal latihan yang ada disetiap akhir pembelajaran
- 6) Mengirimkan soal latihan yang telah dijawab melalui group *whatsapp*.

B. Analisis Data

1. Proses pembelajaran

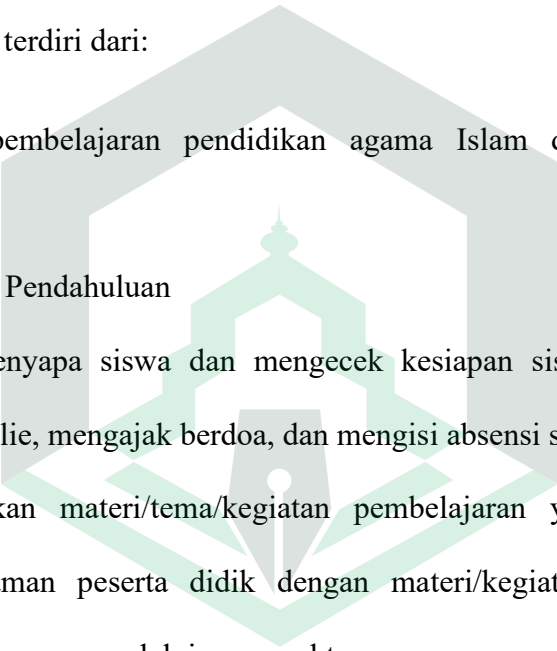
Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMK Negeri 1 Palopo, proses pembelajaran pendidikan agama Islam selama adanya pandemi Covid-19 dilaksanakan dengan berbasis e-learning atau biasanya dikenal dengan pembelajaran daring/*online* dan luring. Proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Palopo yang dilaksanakan secara daring menggunakan aplikasi yaitu, *whatsapp*.

Proses pembelajaran daring dilakukan setelah terjadinya wabah pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia pada tahun 2020 khususnya di Indonesia. Sehingga untuk memutus mata rante penyebaran Covid-19 pemerintah

memberlakukan proses pembelajaran daring/*online* yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka di sekolah.

Pembelajaran daring selama pandemi terdapat banyak kendala sehingga banyak siswa yang mengeluh. Kendala yang sering dijumpai oleh para siswa adalah koneksi internet yang lalot, pekerjaan rumah yang bertabrakan dengan jadwal belajar online dan harga kuota yang mahal.

Proses pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring di SMK Negeri 1 Palopo terdiri dari:

- 
- a. Proses pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan *Whatsapp*
 - 1) Kegiatan Pendahuluan
 - a) Guru menyapa siswa dan mengecek kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran online, mengajak berdoa, dan mengisi absensi siswa
 - b) Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan melalui group whatsapp
 - c) Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan dan manfaat) dengan mempelajari materi yang disajikan
 - 2) Kegiatan Inti
 - a) Peserta didik mengunduh materi yang telah dibagikan guru
 - b) Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami.
 - c) Guru memberikan kesempatan kepada siswa memberikan pertanyaan

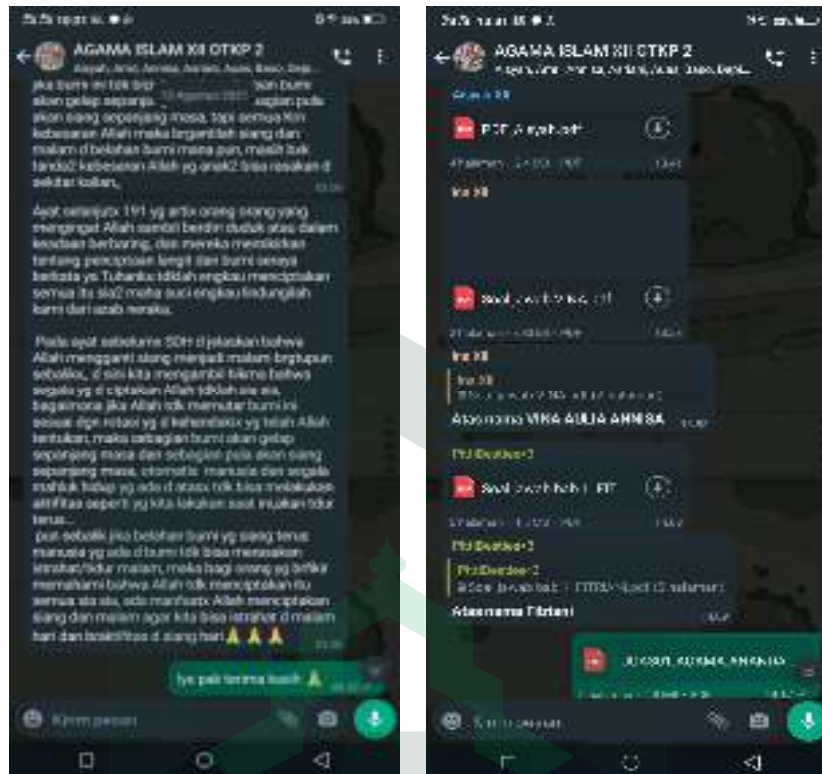
apabila masi ada yang tidak dipahami

- d) Peserta didik mengirimkan hasil pekerjaannya melalui group whtasapp
- 3) Kegiatan Penutup
 - a) Guru menyimpulkan materi yang telah dibahas
 - b) Guru memberikan motivasi-motivasi belajar kepada peserta didik
 - c) Guru menutup pembelajaran pendidikan agama Islam dengan mengucapkan salam

b. Proses pembelajaran secara luring

Proses pembelajaran pendidikan agama Islam secara luring di SMK Negeri 1 Palopo yaitu:

- a. Sekolah mendata siswa yang tidak memiliki alat komunikasi
- b. Guru menghubungi orang tua siswa
- c. Guru memanggil siswa datang kesekolah untuk mengambil materi maupun tugas
- d. Siswa datang kesekolah dengan mematuhi protokol kesehatan
- e. Guru memberikan penjelasan kepada siswa terkait dengan materi pendidikan agama Islam yang dibahas
- f. Guru memberikan tugas kepada siswa
- g. Setelahnya, siswa di arahkan untuk langsung pulang agar tidak berkeliaran di lingkungan sekolah



Gambar 4.2 pembelajaran yang dibagikan oleh guru



Gambar 4.3 *Whatsapp* group pendidikan agama Islam

Selama proses pembelajaran di masa pandemi, seorang guru dituntut profesionalisme yang tinggi. Tidak hanya kecakapan dan kecerdasan yang harus dimiliki dalam situasi sekarang ini, tapi diharapkan seorang guru mampu membekali siswanya suatu keterampilan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagaimana bisa menginspirasi siswa belajar di tengah pandemi Covid-19 ini.

Peran guru kini sangatlah penting mengingat proses belajar sudah tidak bisa tatap muka lagi. Guru harus benar-benar berupaya semaksimal mungkin agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan secara daring. Demi mencapai

tujuan pembelajaran yang diinginkan seorang guru sebagai pilar terdepan dituntut bertindak sebagai motivator, inovator dan evaluator.

Sebagai motivator, guru tetap memberikan materi atau penugasan terhadap siswa disertai dengan motivasi pada siswa untuk tetap semangat dalam belajar di tengah maraknya virus corona. Guru juga harus memberikan nasihat yang bersifat positif agar siswa tidak merasa takut, curiga, khawatir dan cemas berlebihan pada pandemi virus corona. Yang tidak kalah pentingnya, seorang guru juga memerhatikan agar siswa tidak terlalu stress akibat tugas. Guru hendaknya mengajar daring dengan tetap memberikan penjelasan pada siswa, bukan semata-mata hanya dengan memberikan tugas secara terus menerus, sebab siswa juga butuh penjelasan untuk memahami materi yang dibahas.

Alternatif materi pembelajaran yang diberikan oleh guru, khususnya guru pendidikan agama Islam adalah memberikan materi yang menyenangkan dan menghibur siswa, seperti cerita inspiratif kepada siswa. Tujuannya, agar siswa terinspirasi untuk berperilaku jujur, adil, dan disiplin dalam masa pandemi Covid-19 ini.

Sebagai inovator, proses belajar yang dilakukan secara daring mengharuskan guru untuk menguasai teknologi. Guru harus inovatif terhadap media maupun teknologi. Guru harus inovatif terhadap media maupun metode yang berkembang sesuai dengan keadaan guru saat ini. Seorang guru hendaknya menguasai beberapa cara untuk belajar secara daring. Misalnya, melalui *zoom*, *google clasroom*, *line* dan sebagainya. Sehingga tidak hanya terpaku pada satu media saja (*Whatsapp*). Metode yang diterapkan juga akan berbeda dari

biasanya sebab belajar tidak berlangsung tatap muka. Guru harus pintar-pintar memilih metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran daring.

Kendala yang dihadapi dalam hal ini adalah tidak tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung. Hal itu disebabkan oleh beberapa siswa yang tidak mempunyai gawai (Handphone) android sebagai syarat pembelajaran daring melalui *zoom, google clasroom, line* dan lain-lain

Sebagai evaluator, setelah proses pembelajaran daring dilakukan, guru harus mampu mengevaluasi berbagai kekurangan dari pembelajaran daring. Masalah-masalah yang timbul pada siswa maupun saat proses pembelajaran, apakah siswa menerima materi dengan baik atau tidak dan masalah lainnya harus dipetakan dengan baik.

Ketiga hal tersebut perlu diprioritaskan dalam rangka menyukseskan proses pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19.

Proses pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo menggunakan aplikasi whatsapp dalam menunjang prses pembelajaran pendidikan agama Islam. Penggunaan whatsapp dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam kurang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini disebabkan beberapa faktor, diantaranya kurangnya penjelasan yang komprehensif dan sederhana dari guru, rendahnya aspek afektif dan psikomotorik pada pembelajaran, sinyal internet yang kurang baik sehingga mengharuskan siswa berpindah tempat untuk mencari sinyal jaringan untuk melanjutkan proses pembelajaran.

Pembelajaran daring dengan menggunakan media whatsapp hanya bersifat satu arah. Hal tersebut menyebabkan interaksi pengajar dan siswa menjadi berkurang sehingga akan sulit bagi siswa untuk mendapatkan penjelasan lebih lanjut mengenai materi yang tidak dipahami. Sehingga guru harus mempunyai inovasi agar membuat proses pembelajaran lebih hidup, dengan memanfaatkan aplikasi-aplikasi yang dapat lebih menunjang proses pembelajaran lebih baik. Penggunaan *google meet*, *google clasroom* dan lain-lain adalah beberapa aplikasi yang bisa dimanfaatkan oleh guru sehingga proses pembelajaran tidak hanya terpaku/monoton pada aplikasi whatsapp saja. Dengan penggunaan aplikasi *google meet/google clasroom* guru dapat berkomunikasi langsung terhadap siswa secara tatap muka melalui koneksi jaringan internet sehingga proses pembelajaran pendidikan agama Islam lebih efektif dan efisien.

2. Faktor penghambat proses pembelajaran pendidikan agama Islam

Selama proses pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring, ada berbagai kesulitan yang dihadapi oleh guru dan siswa. Kesulitan tersebut yaitu:

a. Jaringan internet yang lambat

Salah satu masalah utama yang banyak dihadapi oleh siswa adalah jaringan internet yang lambat. Padahal, pembelajaran daring membutuhkan jaringan internet yang cukup kuat khususnya saat siswa mendownload tugas dan mengirim tugas ke dalam group whatsapp.

b. Harga kuota yang mahal

Harga kuota internet yang mahal bagi sebagian besar siswa. Hal ini dikarenakan tidak semua siswa mempunyai latar belakang yang sama. Apalagi

paket internet tersebut seringkali dibatasi untuk besaran kuota tertentu saja yang tentunya tidak cukup untuk kebutuhan para siswa untuk mendownload dan mengirim tugas khususnya pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

c. Terbatasnya akses ke perangkat komputer dan smartphone

Masih siswa yang tidak memiliki akses ke perangkat komputer dan smartphone. Hal ini biasa dialami oleh pelajar yang berasal dari keluarga menengah ke bawah. Terkadang satu-satunya perangkat telekomunikasi yang dimiliki oleh keluarga hanya handphone biasa tanpa akses internet.

d. Banyaknya gangguan di rumah

Perbedaan utama dari belajar di sekolah dengan belajar di rumah adalah tingkat distraksi yang dialami oleh para pelajar. Ketika siswa belajar di ruang kelas, maka lingkungan ruangan tersebut sudah diatur sedemikian rupa untuk mendukung proses pembelajaran agar berjalan lancar. Hal ini berbeda dengan proses belajar mengajar dari rumah. Tidak semua siswa memiliki kondisi rumah yang sama untuk mendukung proses belajar. Ada beberapa siswa juga yang terganggu dengan aktivitas pekerjaan rumah saat proses pembelajaran berlangsung

e. Kurangnya kreatifitas guru

Proses pembelajaran pendidikan agama Islam hanya menggunakan aplikasi whatsapp, seharusnya guru bisa memanfaatkan aplikasi yang berkembang saat ini khususnya untuk menunjang proses pembelajaran secara daring. Perubahan sistem belajar dari tatap muka menjadi daring membuat guru harus segera beradaptasi dengan teknologi digital.

f. Siswa bermain-main

Banyak siswa yang bermain-main ketika belajar online karena tidak diawasi oleh guru secara langsung. Para guru pun kesulitan untuk memantau perkembangan siswa. Oleh karena itu dibutuhkan koordinasi baik guru dan wali murid.

Dalam mengatasi hambatan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam diperlukan sinergisitas antara guru dan orang tua. Pembelajaran daring yang dilaksanakan memang tidak terlepas dari peran guru, peserta didik dan orang tua agar lebih efektif dan tepat sasaran yang ingin dicapai.

Semua hambatan yang dialami siswa dan guru akan menemukan solusi dengan selalu menjalin koordinasi yang baik dengan orang tua. Guru, dengan peran yang dimilikinya menyajikan bahan pembelajaran yang kreatif agar anak tidak bosan menjalani pembelajaran dari rumah atau daring dengan memanfaatkan teknologi internet yang mudah diakses oleh mereka, kapanpun dan dimanapun mereka berada. Selain itu, tidak terlepas dari peran orang tua sebagai pendidik pengajar di rumah agar ikut aktif terus mendampingi, memantau belajar anak serta memotivasi anak agar disiplin belajar dan juga terus berkomunikasi dan berkoordinasi yang baik dengan guru terkait dengan pelajaran. Orangtua juga harus memfasilitasi anak dalam menunjang proses pembelajarannya selama proses pembelajaran online berlangsung seperti handphone/laptop, tempat belajar, dan kuota internet sehingga anak nyaman dan bisa belajar dengan baik.

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam tentunya siswa memiliki pemahaman yang berbeda terhadap suatu materi. Setelah pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring, guru pendidikan agama Islam menyimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring ini kurang efektif. Tetapi, pembelajaran tatap muka di sekolah belum dapat dilaksanakan kembali akibat pandemi *coronavirus disease* 2019 yang semakin meningkat di Indonesia terutama di kota Palopo. Sehingga proses pembelajaran daring tetap berlangsung sampai keadaan memungkinkan untuk kembali melaksanakan proses pembelajaran tatap muka.

Pandemi Covid-19 bukan menjadi halangan bagi para siswa dan guru untuk terus melakukan proses pembelajaran walaupun pandemi Covid-19 masih ada, tapi pandemi menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi seluruh pihak terkait untuk terus melakukan proses pembelajaran ditengah masa pandemi Covid-19 dengan memanfaatkan teknologi yang ada dan semakin berkembang seperti saat ini, sehingga guru dan siswa dapat berinovasi dalam melakukan proses pembelajaran dan tidak menjadikan pandemi sebagai sebuah halangan tetapi menjadikan pandemi sebagai sebuah tantangan untuk terus berinovasi di tengah penyebaran wabah Covid-19. Salah satu contoh yang telah di terapkan untuk menunjang pendidikan agar tetap berlangsung adalah dengan memanfaatkan teknologi yang ada saat ini seperti penggunaan Handphone dan laptop sebagai media penunjang berlangsungnya proses pembelajaran khususnya di SMK Negeri 1 Palopo.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data dan analisis data, dapat disimpulkan yaitu:

1. Proses pembelajaran pendidikan agama Islam di tengah pandemi Covid-19 di SMK Negeri 1 Palopo dilaksanakan secara daring dan luring. Proses pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring menggunakan aplikasi *Whatsapp* yaitu: Pembukaan, guru menyapa siswa dan mengecek kesiapan dalam mengikuti proses pembelajaran, menyampaikan tujuan dan manfaat terkait materi pembahasan. Inti pembelajaran siswa mengunduh materi dan menyimak materi pembelajaran pendidikan agama Islam. Siswa menyimak materi, peserta didik mengirimkan hasil pekerjaannya, penutup guru menyimpulkan materi yang telah dibahas, memberikan motivasi belajar kepada peserta didik dan salam. Proses pembelajaran luring yaitu siswa datang ke sekolah mengambil, dan mengumpulkan tugas dengan mengikuti protokol kesehatan.
2. Faktor yang menjadi penghambat proses pembelajaran pendidikan agama Islam di masa pandemi Covid-19 adalah jaringan internet yang lambat, harga kuota yang mahal, terbatasnya akses ke perangkat komputer dan smartphone, banyaknya gangguan dirumah, kurangnya kreativitas guru dalam memanfaatkan aplikasi penunjang proses pembelajaran daring sehingga hanya

terpaku pada satu media/aplikasi (whatsapp), siswa bermain-main dalam proses pembelajaran karena tidak diawasi guru.



B. Saran

1. Bagi guru harus selalu memantau hasil belajar siswa setiap hari sesuai jadwal yang diberikan.
2. Pembelajaran yang diberikan oleh guru harus diselingi dengan pembelajaran yang menarik agar siswa tidak merasa jenuh pada proses pembelajaran.
3. Proses pembelajaran pendidikan agama Islam harus lebih kreatif, tidak hanya monoton pada aplikasi whatsapp saja yang jauh dari kata efektif dan efisien
4. Bagi siswa sebaiknya tetap mengikuti proses pembelajaran dan fokus belajar
5. Orang tua harus selalu memantau proses belajar anak dirumah dan menyediakan fasilitas-fasilitas penunjang pembelajaran daring
6. Bagi sekolah sebaiknya menyediakan fasilitas yang memadai untuk kelangsungan proses pembelajaran
7. Bagi pihak kampus sebaiknya menyediakan tambahan referensi bacaan yang dapat digunakan mahasiswa dalam penyusunan skripsi khususnya referensi mengenai proses pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Aninurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta,2013).
- Arifin, Zaenal. 2012. *Prinsip-prinsip Pembelajaran. Kurikulum Pembelajaran*, ed. Toto Ruh imat. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).
- Ananda Hadi Elyas, “Penggunaan Model Pembelajaran E-Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran”, *Jurnal Warta*: Edisi. 56, April 2018. <https://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/FORISTEK/article/view/665>(Diakses 8 Maret 2021).
- Anggia Valerisha, dan Marshell Adi Putra, “Pandemi Global Covid-19 Dan Problematika Negara-Bangsa:Transparansi : Data Sebagai Vaksin Socio-Digital?”, *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*: edisi khusus 2020.h 132. <https://doi.org/10.26593/jihi.v0i0.3871.131-137> (diakses 10 maret 2021)
- Albi Anggiti & Johan, *Setiawan Metodologi Penelitian Kualitatif*, Get. I (Sukabumi: CV Jejak, 2018).
- Dr. Hamza B. Uno, M.Pd., *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).
- Daryanto. *Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gawa Media, 2010).
- Dr Sandu Siyoto & Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Get.I (Yogyakarta: :Literasi Media Publishing 2015).
- Di Akses pada tanggal 21desember 2021 pukul 10:35 <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqlra/article/view/241/214> (17 Juni 2021)
- Fatimah, Dewi, 2021. “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan*.
- Handayani, Rina Tri dkk., 2020 “Pandemi Covid-19, Respon Imun Tubuh Dan Heard Immunity, jurnal ilmiah permas: jurnal ilmiah stikes kendal”. <http://www.journal.stikeskendal.ac.id/index.php/pskm/article/view/830>(diakses. 01 oktober 2020

- Herliandry, Luh Devi, dkk.,2020 “ Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19, Jurnal Teknologi Pendidikan”.<https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>(Diakses. 30 September 2020)
- Loviana, Selvi dan Waskita Niti Baskara. 2020. “Dampak Pandemi Covid-19 Pada Kesiapan Pembelajaran Tadris Matematika IAIN Lampung”, *Epsilon; (Jurnal pendidikan matematika STKIP-PGRI Bandar Lampung):* <http://jurnal.stkippgribl.ac.id/index.php/epsilon/article/view/625/437>(diakses 30 september 2020).
- Lihat Kurikulum PAI, 2002.*
- Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, (Bandung:Alfabeta, 2009).
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: bumi aksara, 2010).
- Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Mohammad Yazdi, “E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi”, *Jurnal Ilmiah Foristek: Vol. 2, NO. 1, Maret 2012. h. 146* <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/FORISTEK/article/view/665> (diakses 8 Maret 2021)
- Rusman Dkk., *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*, (Jakarta Raja Grafindo,2011).
- Sanjaya, Wina.2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Susilo, Adityo, dkk., 2020. “Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini, Jurnal Penyakit Dalam Indonesia”. <https://dx.doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>. Diakses 30 september 2020.
- Sudi Suryadi, “Prospek Sistem E-Learning Dalam Pemanfaatn Teknologi Pendidikan agama Islam Telekomunikasi Untuk Kegiatan Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Di Indonesia”, *Journal J. Informatika AMIK-LB: Vol.3, No.1, Januari 2015. h* <http://docshare.tips/files/310292623.pdf> (Diakses 2 Maret 2020)
- Trianto, *Mendesain Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta Kencana 2009).

- Wiwi Mulyani, *Pengaruh Pembelajaran Berbasis E-Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Impuls Dan Momentum*, (Skripsi: Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2013).
- Wiwi Mulyani, *Pengaruh Pembelajaran Berbasis E-Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Impuls Dan Momentum*.
- Wiwi Mulyani, *Pengaruh Pembelajaran Berbasis E-Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Impuls Dan Momentum*, (Skripsi: Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2013).
- Wiryanto, "Proses Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* vol.6, no 2, mei 2020. <http://Journal.unesa.ac.id/index.php/PD> (diakses 20 maret 2021)
- Zainal Aqib, *Model-model, Media Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual Inovatif*, (Bandung: Yrama Widya: 2013).
- Anugrahana, A. Hambatan, Solusi Dan Harapan: *Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru*, *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. 10 (3).
- Alhi. Hambatan, Solusi Dan Harapan: *Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19* (Skripsi : Makassar: UIN Alaudin, 2020)

LAMPIRAN



NOTA DENAS PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Skripsi an. *Alhuda Jaya*

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap masalah skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Alhuda Jaya
 NIM : 16 0201 0153
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : *Analisis Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Menengah Negeri 1 Palopo*

menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.
Wassalamu 'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Pembimbing I

Dr. Nurdin K. M.Pd
 Tanggal:

Pembimbing II

Dr. Firman M.Pd
 Tanggal: 12/4/2022

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul: *Analisis Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Menengah Negeri 1 Palopo.*

Yang ditulis oleh :

Nama : Alhidra Jaya
NIM : 16 0201 0121

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program studi : Pendidikan Agama Islam


menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I


Dr. Nardin K. M.Pd
Tanggal :

Pembimbing II


Dr. Erman M.Pd
Tanggal : 2/4/2022

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul *Analisis Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Menengah Negeri 1 Palopo* yang ditulis oleh Alhidra Jaya, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0201 0121, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Selasa, tanggal 26 April 2022 bertepatan dengan 14 Ramadhan 1443 Hijriyah telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian munaqasyah.

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.

Ketua Sidang

()

tanggal :

2. Dr. Taqwa, M.Pd.I.

Penguji I

()

tanggal :

3. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I

Penguji II

()

tanggal : 25/05/2022

4. Dr. Nurdin K., M.Pd

Pembimbing I/Penguji

()

tanggal :

5. Dr. Firman M.Pd

Pembimbing II/Penguji

()

tanggal : 25/05/2022

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp. :-

Hal : Skripsi Alhidra Jaya

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Alhidra Jaya

NIM : 16 0201 0121

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Analisis Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada

Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palopo

maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.


1. Dr. Taqwa, M.Pd.I.

Penguji I

()
tanggal :

2. Makmur S.Pd.I., M.Pd.I

Penguji II

()
tanggal: 05/05/2022

3. Dr. Nurdin K., M.Pd

Pembimbing I/Penguji

()
tanggal:

4. Dr. Firman, M.Pd

Pembimbing II/Penguji

()
tanggal: 09/05/2022

Lampiran 1 foto dokumentasi







Lampiran 2



RIWAYAT PENULIS



Alhidra Jaya, lahir di Palopo 27 September 1996. Penulis merupakan anak ke lima dari enam bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Abd Hamid dan ibu bernama Siti Hasnah. Saat ini penulis bertempat tinggal di Jl. Andi Kambo, Kecamatan Wara Timur, Kota Palopo.

Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SDN 274/30 Mattirowalie dan lulus tahun 2008. Kemudian, di tahun yang sama penulis menempuh pendidikan di SMPN 4 Palopo hingga lulus pada tahun 2011. Pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan di MAN Palopo. Setelah lulus dari MAN Palopo pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan pada tahun 2016 di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dengan bidang yang ditekuni Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

E-mail penulis:

alhidra1996@gmail.com